

## ABSTRAK

Zakat merupakan ibadah yang tidak hanya memiliki nilai hubungan vertikal (antara manusia dengan Tuhan), tetapi, zakat juga memiliki nilai ibadah horizontal (antara manusia dengan sesama manusia), karena dengan zakat kehidupan manusia akan menjadi harmonis, si kaya memperoleh kepuasan batin karena dapat menolong sesama dan si miskin dapat memanfaatkan harta pemberian dari si kaya.

Dengan zakat kebutuhan-kebutuhan ummat dapat terpenuhi, termasuk diantaranya pengentasa kemiskinan. Sejarah telah membuktikan bahwa penerapan program zakat yang telah dilakukan oleh para sahabat Nabi dapat mengatasi kebutuhan-kebutuhan ummat, bahkan pada masa pemerintahan kholifah Umar bin Abdul Aziz sampai tidak ada yang berhak menerima zakat karena seluruh penduduknya suda menjadi *muzakki*>

Terdapat sebuah kenyataan pada suatu desa besar yang penghuninya 100% muslim, banyak penduduknya yang kaya dan terdapat Lembaga Amil Zakat (LAZ) di desa tersebut, namun, belum ditemukan adanya pengentasan kemiskinan pada penduduk yang miskin melalui zakat karena keterbatasan dana dan pola pendistribusianya. Oleh karena itu, peneliti ingin tahu eksistensi LAZ dan perannya dalam pengentasan kemiskinan pada desa tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana pola penghimpunan zakat yang dilakukan oleh LAZ ?, bagaiman pola pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh LAZ ? dan bagaiman tindakan yang dilakukan oleh LAZ dalam upaya pengentasan kemiskinan?

Selain sebagai sebagian syarat dalam memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam penelitian ini juga bertujuan agar diketahuinya pola penghimpunan dan pendistribusian zakat yang dilakkukan oleh LAZ serta dapat memberikan saran pada LAZ bagaimana tindakan yang dilakukan dalam upayanya mengentaskan kemiskinan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan atau metode analisa diskriptif dalam mendiskripsikan data atau segala hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan yaitu pola penghimpunan dana dan pola pendistribusian yang dilakukan pengelola LAZ Masjid Nurul Huda.

Setelah melakukan analisa, penulis dapat menemukan beberapa jawaban dari rumusan masalah yang ada. Adapun kesimpulan dari jawaban tersebut adalah: Pola pengumpulan zakatnya masih tradisional yaitu mengharap *muzakki*> datang dan menyerahkan zakatnya, sehingga perolehan zakat tidak bisa maksimal. Demikian juga pola pendistribusiannya masih berupa zakat konsumtif belum bisa mengembangkan dalam bentuk zakat produktif, sehingga tidak ada pengentasan kemiskinan. Solusi tindakan yang dilakukan oleh LAZ dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah menggalakkan sosialisasi zakat agar dapat memaksimalkan penghimpunan zakat serta mendistribusikannya dengan pola zakat produktif yang profesional agar ada pengentasan kemiskinan, misalnya pemberian modal usaha kerja dan dilakukan pendampingan.